

ABSTRACT

Apik Cendikia Imamah, Nim: 105261132620. *The Community's View of the Kembar Mayang Tradition at the Javanese Traditional Wedding Procession in Jaya Makmur Village, Nuhon District, Banggai Regency, Central Sulawesi.* Guided by Mukhlis Bakri and Rapung

This study examines the community's perception of the Kembar Mayang (Twin Mayang) tradition in the Javanese traditional wedding procession in Jaya Makmur Village, Nuhon District, Banggai Regency, Central Sulawesi. The purpose of this research is to explore the implementation of the Kembar Mayang tradition within Javanese wedding ceremonies and to understand how the community perceives and interprets its meaning in the local cultural and religious context.

This study employs a descriptive qualitative approach, conducted in Jaya Makmur Village, Nuhon District, Banggai Regency, Central Sulawesi. The data sources consist of primary data (obtained through direct observation and interviews) and secondary data (derived from literature and documentation). Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that: 1) Kembar Mayang in a traditional Javanese wedding is a pair of decorative structures made from banana tree trunks, adorned with coconut leaves and various leaf-shaped ornaments. 2) According to the community of Jaya Makmur Village, the symbolic meaning of Kembar Mayang represents parents' hopes for their children to begin a new chapter of life. The community regards it as a positive cultural tradition worthy of preservation. However, the implementation of the Kembar Mayang tradition is not obligatory; it is performed voluntarily by those who wish to uphold it. The people of Jaya Makmur Village believe that Kembar Mayang does not determine the harmony or permanence of a household.

The implications of this study show that there is a need to socialize the meaning and purpose of the Kembar Mayang tradition to the community, especially the younger generation, so that the significance of this tradition is not misunderstood or misapplied in a way that could lead to shirk (idolatry).

Keywords: Tradition, Kembar Mayang, Wedding, Javanese

ABSTRAK

Apik Cendikia Imamah, Nim: 105261132620. *Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Kembar Mayang Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa Di Desa Jaya Makmur kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.* Di Bimbing Oleh Mukhlis Bakri dan Rapung

Penelitian ini mengkaji tentang Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Kembar Mayang Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa Di Desa Jaya Makmur kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji tentang tradisi kembar mayang pada prosesi pernikahan Adat Jawa, dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi kembar mayang pada prosesi pernikahan adat Jawa di desa jaya makmur kecamatan nuhon kabupaten banggai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di desa jaya makmur kecamatan nuhon kabupaten banggai sulawesi tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan , 1) Kembar Mayang pada pernikahan adat Jawa merupakan suatu Hiasan Kembar yang terbuat dari batang pohon pisang yang dihias dengan dedaunan dan segala macam bentuk yang terbuat dari daun kelapa. 2) Menurut Pandangan Masyarakat Desa Jaya Makmur, makna pada Kembar Mayang merupakan simbol dari harapan orang tua kepada anaknya yang akan menjalani kehidupan baru, Sehingga bagi Masyarakat ini merupakan tradisi baik yang harus dilestarikan dalam Masyarakat, sehingga Kembar mayang ini tidak ada kewajiban hukum dalam pelaksanaannya, hanya bagi mereka yang bersedia melaksanakan saja. karena menurut masyarakat desa jaya makmur kembar mayang bukanlah penentu kelanggengan suatu rumah tangga.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya sosialisasi makna dan maksud Kembar Mayang terhadap masyarakat khususnya generasi muda. Sehingga makna tradisi ini tidak disalah gunakan dan berujung menjadi kesyirikan.

Kata Kunci: Tradisi, *Kembar Mayang*, Pernikahan, Jawa